

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan segala kegiatan untuk menjamin serta melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang tidak dapat dipandang sebelah mata dalam bidang pekerjaan apapun, karena sangat terkait dengan sumber daya manusia sebagai pelaku kerja. Menurut data dari organisasi buruh internasional atau *International Labour Organization (ILO)* disebutkan bahwa 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Dalam setiap harinya ada 6.300 orang yang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit terkait kerja dan lebih dari 2,3 juta kematian per tahun, serta terdapat 337 juta kecelakaan akibat kerja pada setiap tahunnya [1]. Di Indonesia tingkat kecelakaan kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya, seperti yang disampaikan oleh Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziyah pada tanggal 12 Januari 2023 dalam Apel Peringatan Bulan K3 Nasional di Sukabumi, Jawa Barat, menyampaikan bahwa berdasarkan laporan tahunan BPJS Ketenagakerjaan dalam tiga tahun terakhir, memperlihatkan peningkatan jumlah kecelakaan kerja termasuk penyakit akibat kerja. Pada tahun 2020 ada sejumlah 221.740 kasus kecelakaan kerja, kemudian tahun 2021 sejumlah 234.370 kasus, dan semakin naik menjadi 265.334 kasus sampai dengan bulan November 2022. Hal ini sangat memprihatinkan sehingga dibutuhkan upaya untuk meminimalisir risiko potensi bahaya di tempat kerja [2].



Gambar 1. 1 Kasus Kecelakaan Kerja

(Sumber : BPJS Ketenagakerjaan [2])

Kecelakaan kerja adalah suatu peristiwa yang tidak diinginkan yang terjadi di tempat kerja dan mengakibatkan cedera atau kerugian bagi pekerja, perusahaan, atau keduanya. Kecelakaan kerja dapat terjadi di berbagai tempat dan dalam berbagai kondisi. Dalam konteks ini, penting bagi kita untuk memahami bahwa kecelakaan kerja tidak hanya terjadi di industri berat atau sektor-sektor berisiko tinggi, tetapi juga bisa terjadi di mana saja, termasuk laboratorium pada perguruan tinggi. Laboratorium adalah unsur penting dan salah satu syarat bagi keberadaan suatu perguruan tinggi. Kelas praktikum yaitu bagian penting dari kurikulum yang membantu mahasiswa untuk menguji teori yang dipelajari menjadi lebih terperinci sehingga dapat meningkatkan ketertarikan pada bidang yang dipelajari [3].

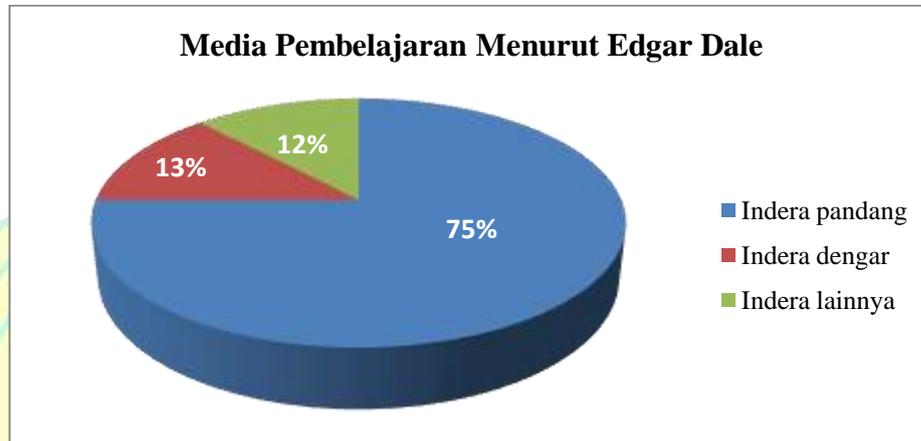
Laboratorium sendiri memiliki potensi bahaya yang dapat membahayakan bagi para praktikan ataupun pengguna laboratorium selama belajar mengajar. Bekerja di laboratorium tidak terlepas dari potensi bahaya atau bahkan risiko kecelakaan kerja dari faktor manusia, alat dan bahan praktikum itu sendiri. Maka diperlukannya pengetahuan mengenai penerapan K3 Laboratorium guna meningkatkan pengetahuan K3 bagi orang yang bekerja atau pun menggunakan laboratorium untuk meminimalisir risiko kecelakaan kerja serta kerugian akibat kecelakaan kerja.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam mencegah dan meminimalisir risiko kecelakaan kerja di laboratorium yaitu dengan adanya membuat media pembelajaran materi K3 Laboratorium yang menarik dan mudah diakses menggunakan teknologi terbaru [4] yang semakin berkembang pesat dalam memberikan sebuah informasi yang terkait dengan betapa pentingnya K3 di laboratorium. Istilah dari media yang disebutkan diatas berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” berarti perantara atau pengantar. Jadi, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi [5]. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar).

Pada penelitian ini, pembuatan media pembelajaran materi K3 Laboratorium dilaksanakan pada Laboratorium Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Laboratorium Kecantikan termasuk salah satu laboratorium yang kerap kali menjadi tempat praktikum dengan jumlah orang yang banyak, melibatkan penggunaan alat dan bahan-bahan kimia serta memiliki potensi bahaya sehingga dibutuhkan pengetahuan untuk meminimalisir risiko kecelakaan kerja saat bekerja. Terlebih lagi pada bidang kerja kecantikan yang merupakan salah satu bidang pelayanan jasa. Apabila kegiatan yang dilakukan dalam bidang pelayanan jasa ini tidak dilakukan sesuai dengan prosedur yang terstandar, maka dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan keselamatan baik bagi pengguna laboratorium, maupun bagi klien atau pemanfaat jasa [6]. Laboratorium Kecantikan yang berada di Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu laboratorium yang digunakan sebagai penunjang pendidikan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada mahasiswa pengguna Laboratorium Kecantikan ada beberapa kasus yang pernah terjadi seperti korsleting listrik pada kabel catokan rambut dan korsleting listrik pada alat facial yang hampir mengenai wajah model praktikum serta *hair dryer* saat praktikum berlangsung dan kelalaian diri sendiri dalam penggunaan alat praktikum hingga menyebabkan tangan terluka. Kemudian masih ada beberapa mahasiswa yang masih belum menerapkan perilaku aman seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang kurang lengkap. Serta kurang memadainya jumlah obat atau perlengkapan dari kotak P3K pada setiap laboratorium serta minimnya pengetahuan para pengguna laboratorium kecantikan dalam menanggapi jika terjadinya kebakaran. Pada pembuatan media pembelajaran ini, materi yang disajikan mengacu dan menyesuaikan pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah ditetapkan.

Media pembelajaran materi K3 Laboratorium yang dikembangkan berupa media pembelajaran berbasis *Microlearning*. *Microlearning* biasa disebut pembelajaran campuran berasal dari istilah yang dikenal sebagai *e-learning* atau istilah umum yang digunakan seperti pembelajaran virtual, pembelajaran *online*, kelas virtual, pembelajaran seluler, pembelajaran campuran, yang dapat membantu pembelajaran menjadi cukup singkat dikelas dengan materi yang padat serta

terbatasnya waktu menjelaskan materi secara keseluruhan menggunakan teknologi digital canggih yang sedang populer saat ini. *Microlearning* identik dengan modul materi atau kegiatan pembelajaran yang di pecah-pecah dan aktivitas pembelajaran jangka pendek [5].



Gambar 1. 2 Media Pembelajaran Menurut Edgar Dale

(Sumber : Buku Audio-Visual Methods in Teaching by Edgar Dale [7])

Edgar Dale memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang seseorang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran *Microlearning* seperti video pendek, ilustrasi gambar, infografis dapat mencakup semua ranah penting dalam pembelajaran sehingga mampu memberikan stimulus yang cepat dipahami oleh seseorang [7]. Selanjutnya, dengan durasi materi yang cukup panjang dapat disajikan menjadi singkat. Sehingga penyajian dengan strategi *Microlearning* menghasilkan jenis konten atau materi yang singkat, praktis dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja ketika dibutuhkan dalam pembelajaran materi K3 Laboratorium Kecantikan. Platform website yang digunakan untuk mewadahi semua materi K3 Laboratorium Kecantikan dalam bentuk *microlearning* adalah dengan menggunakan Wix.com.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada modul dan *PowerPoint* dengan ceramah sebagai metode mengajar dan penugasan sehingga mahasiswa kurang aktif.
2. Perlu adanya media pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, inovatif, dan tidak terbatas oleh waktu.
3. Laboratorium Kecantikan memiliki potensi bahaya yang dapat membahayakan bagi para praktikan ataupun pengguna laboratorium selama belajar mengajar.
4. Kurangnya pengetahuan dasar K3 pada pengguna Laboratorium dapat menjadi penyebab dan risiko kecelakaan kerja di dalam Laboratorium Kecantikan.
5. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Microlearning* Pada Materi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Laboratorium Kecantikan untuk mahasiswa sebagai pengguna Laboratorium Kecantikan Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

1.3. Pembatasan Masalah

Berikut ini adalah batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta sebagai praktikan atau pengguna Laboratorium Kecantikan.
2. Media pembelajaran yang akan dikembangkan adalah media pembelajaran berbasis *microlearning* dengan berbagai macam format media seperti kuis, infografis, video dan pdf interaktif yang digunakan sebagai konten pembelajaran K3 laboratorium menggunakan perangkat pembelajaran berupa website.
3. Penelitian ini akan berfokus pada materi dasar dari K3. Materi yang dibahas meliputi materi Perilaku Aman Pada Penggunaan Laboratorium, Bahan Berbahaya Beracun, Alat Pelindung Diri, Bahaya Kebakaran dan Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Semua materi K3 diatas dapat dipakai secara umum untuk semua Laboratorium Kecantikan

Universitas Negeri Jakarta (Laboratorium Tata Rias, Laboratorium Perawatan Rambut dan Laboratorium Perawatan Kulit).

4. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, & Evaluation*).
5. Penelitian ini dilakukan dengan uji coba perorangan (*One to One*) dan uji coba kelompok kecil.

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja materi dasar secara umum mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang penting pada Laboratorium Kecantikan?
2. Bagaimana mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis *Microlearning* pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Laboratorium Kecantikan menurut para ahli materi, ahli media, dan uji coba mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Tata Rias?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan pengembangan pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *Microlearning* materi K3 pada Laboratorium Kecantikan serta mengetahui hasil kelayakan media pembelajaran menurut para ahli materi, ahli media dan mahasiswa sebagai pengguna laboratorium kecantikan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait, yaitu :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, dan wawasan mengenai pembuatan media pembelajaran berbasis *microlearning*.

2. Bagi Dosen, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemudahan dan dapat digunakan sebagai media alternatif dalam penyampaian materi K3 Laboratorium secara cepat, singkat dan mudah.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat diharapkan mampu memudahkan mahasiswa dalam memahami Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) agar mengurangi kecelakaan kerja yang terdapat pada Laboratorium Kecantikan.

